

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu Labuhan Batu, anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, cacat jasmani, atau autisme bersekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN). Penelitian ini berfokus pada individu dengan gangguan penglihatan, khususnya anak-anak tunanetra.

Dalam studi ini, aksesibilitas mengacu pada kemudahan penggunaan yang ditawarkan perpustakaan kepada individu penyandang disabilitas sehingga mereka dapat memastikan kesempatan yang sama bagi siswanya. Berdasarkan pengamatan peneliti lapangan, terkadang masih banyak masyarakat yang belum mengetahui layanan yang tersedia di Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN) yang berlokasi di 117709 Kampung Baru Labuhan Batu. Aksesibilitas layanan di Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu harus berperan penting sebagai sarana untuk mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan atau wawasan yang sama dan lebih mengenal dunia nyata.

Anak tunanetra menggunakan dua indera peraba untuk mengakses dan menggunakan item perpustakaan. Indra ini digunakan untuk mendeteksi teks, huruf timbul (Braille), dan gambar timbul. Jadi, masalah itu memiliki kesenjangan antara teori dengan praktek. Teori menyebutkan bahwa seharusnya anak-anak di SLB dengan mudah mendapatkan bahan pustaka yang cukup, supaya dapat membantu dalam menambah pengetahuan serta wawasan anak-anak tunanetra tersebut.

Studi awal menyebutkan, di Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu ini menunjukkan bahwa tidak terlalu mudah bagi pustakawan atau pengelola perpustakaan untuk anak-anak tunanetra dalam melayani kebutuhan siswa siswinya dengan sarana dan prasarana yang disediakan di Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu ini. Sehingga pustakawan atau pengelola perpustakaan harus memiliki strategi untuk memenuhi pelayanan untuk anak tunanetra dengan bahan pustaka yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu ini menunjukkan bahwa secara umum program khusus untuk memenuhi layanan bagi anak tunanetra tidak aksesibel, hal tersebut terlihat bahwa Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu ini tidak memiliki program JAWS dan perpustakaan ini hanya mempunyai bahan bacaan seperti *braille* sebagai alat bantu tambahan untuk siswa tunanetra.

Selain itu, peran guru juga menjadi penopang utama sumber daya manusia pengawas perpustakaan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu selama ini. Sementara itu, relatif sedikit informasi yang diketahui mengenai layanan perpustakaan yang dilakukan oleh pengajar. Guru di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu tidak bekerja sama dengan pustakawan yang ahli di bidang administrasi perpustakaan. Agar layanan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana penunjang pendidikan, maka kerjasama antara pendidik dan pustakawan di sekolah sangat diperlukan. Hal tersebut dapat berdampak pada pelayanan pustakawan pada anak tunanetra menjadi kurang maksimal.

Penelitian tentang aksesibilitas layanan perpustakaan untuk anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunanetra, merupakan hal yang menarik dan penting. Di Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, pustakawan dan pengelola perpustakaan harus mampu mendampingi siswa dari segala latar belakang, terutama penyandang tunanetra.

Menurut para ahli perpustakaan bahwa, satu anak tunanetra harus dilayani tiga media pembelajaran yaitu satu JAWS, satu *braille* dan audio visual. Aksesibilitas non fisik akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Aksesibilitas non-fisik dalam konteks ini mengacu pada seberapa terjangkau layanan publik bagi penyandang tunanetra, dengan mempertimbangkan kualitas penerimaan, bahasa yang digunakan, dan sikap penyedia layanan. Aksesibilitas nonfisik sangat penting bagi penyandang tunanetra karena kualitas layanan yang perlu diterima dan dipahami oleh penyandang tunanetra. Layanan ini berkaitan dengan bagaimana informasi, komunikasi, dan teknologi dapat digunakan atau dipahami oleh penyandang tunanetra. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan mereka; khususnya, kita harus ingat bahwa ketika memproduksi atau menyebarkan informasi, kita harus mempertimbangkan apakah konten yang kita buat dapat dipahami oleh orang-orang dengan ketidakmampuan belajar, gangguan penglihatan, atau gangguan pendengaran. Kedua, format yang berbeda diperlukan untuk materi informatif. Untuk memfasilitasi akses, Misalnya, mencetak informasi dalam huruf besar akan memungkinkan mereka yang memiliki gangguan penglihatan untuk mengaksesnya. Ketiga, menawarkan layanan “dukungan komunikasi” yang dirancang untuk membantu penyandang disabilitas memahami informasi yang sudah tersedia. Contoh dari layanan ini termasuk membacakan teks tertentu dengan lantang kepada tunanetra, menulis atau membuat catatan ketika berbicara dengan penyandang tunarungu, menawarkan alat bantu dengar adaptif di bioskop, dan banyak lagi.

Metode ini memberikan kesempatan terbaik bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya tanpa membeda-bedakan siswa lainnya.

Sebuah hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan perpustakaan SLB dilakukan oleh Muhammad Aqiel Haiqal (2021) yang berjudul "*Peranan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Di Yayasan Karya Murni*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk memperkenalkan dasar-dasar kepada siswanya dan peran pustakawan dalam membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan literasi informasi. Metodologi penelitian kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Informan penelitian meliputi pustakawan dan kepala sekolah. Pendekatan pengumpulan data meliputi proses dokumentasi, observasi, dan wawancara. Menerapkan literasi fakta dalam konteks berikut sosialisasi akan kebutuhan akan fakta, definisi, akses cepat, evaluasi, dan integrasi aturan fakta dalam pengetahuan dan transfer fakta-fakta tersebut menurut temuan penelitian, literasi fakta merupakan ciri khasnya. dengan kesadaran untuk membantu kemajuan proses pembelajaran seumur hidup. Untuk mendukung literasi faktual, perpustakaan harus memiliki kursi, komputer, dan peralatan audio terbaik, kegiatan terencana, dan area yang bersih dan nyaman di mana para guru dapat bekerja sama untuk menggunakan sumber daya. dapat diakses di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sumber daya yang sangat berharga, dan kini terdapat banyak sekali buku yang dapat diakses untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Kualitas perpustakaan bersifat subyektif dan bervariasi dari pengguna ke pengguna. Perpustakaan Tunanetra (SLB-A). Tantangan Yayasan Karja Murni antara lain infrastruktur perpustakaan yang belum memadai, sumber daya staf, dan motivasi mahasiswa. Judul dan pokok bahasan penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti sebelumnya. Pentingnya perpustakaan dalam menciptakan literasi

informasi merupakan judul penelitian Muhammad Aqiel Haiqal, namun fokus penelitiannya adalah pada teknik perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan. Selanjutnya perbedaan lokasi yang diteliti oleh Muhammad Aqiel Haiqal yaitu di Perpustakaan SLB-A Yayasan Karya Murni sedangkan penelitian ini di Perpustakaan SDLBN 117709 Kampung Baru Labuhan Batu. Kemudian perbedaan lainnya pada informan, dalam penelitian Muhammad Aqiel Haiqal hanya kepala sekolah dan pustakawan, sedangkan penelitian ini memilih informan kepala sekolah, pustakawan serta dua guru yang mengajar di jurusan tunanetra. Antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aqiel Haiqal terdapat kesenjangan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai layanan yang diberikan oleh pustakawan atau pengelola perpustakaan, yang bekerja dengan enam siswa tunanetra tetapi memiliki sedikit sumber daya untuk mempelajari dan memahami anak-anak tunanetra. Teknik-teknik yang diciptakan perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan bagi siswa tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu akan menjadi topik utama penelitian ini.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk tesisnya dengan topik tersebut karena uraian yang telah diberikan di atas yaitu “*Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Pada Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Kepada Anak Tunanetra Di (SDLBN) 117709 Kampung Baru*”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian dari pemikiran yang telah dirangkum pada latar belakang di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan pada anak tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu?
2. Bagaimana aksesibilitas layanan pada anak tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu?
3. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aksesibilitas layanan perpustakaan pada anak tunanetra.
2. Untuk mempelajari taktik yang digunakan perpustakaan untuk membuat layanan mereka lebih mudah diakses oleh remaja tunanetra.
3. Untuk mempelajari tentang tantangan yang dihadapi anak-anak tunanetra di perpustakaan

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pemahaman keilmuan dan menetapkan standar keilmuan dan acuan taktik perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas sumber perpustakaan bagi siswa tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri SDLBN 117709 Kampung Baru.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai langkah awal dalam menyusun rencana perpustakaan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan bagi siswa tunanetra, Perpustakaan Sekolah Dasar Khusus Negeri (SDLBN) di 117709 Kampung Baru

Labuhan Batu dan pihak sekolah dapat mengambil manfaat dari ilmu dan masukan Anda yang sangat berharga.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui keseluruhan isi dari skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan** Bab ini berisikan mengenai pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II: Kajian Teori** Bab ini berisikan landasan teori mengenai Strategi Perpustakaan, Aksesibilitas, Model Layanan Anak Bekebutuhan Khusus, dan Anak Berkebutuhan Khusus dan Layanan Perpustakaan.

**BAB III: Metode Penelitian** Bab ini berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan waktu Penelitian, Pemilihan Subyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Observasi, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data

**BAB IV: Hasil Dan Pembahasan** Bab ini berisikan tentang profil Perpustakaan yakni gambaran umum Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, Aksesibilitas layanan pada anak tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu, Strategi perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan pada anak tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu dan Kendala Yang Dihadapi Di Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) 117709 Kampung Baru Labuhan Batu

**BAB V: Kesimpulan Dan Saran** Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban atas permasalahan untuk direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait.